

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan aspek penting dalam proses penelitian, dimana desain penelitian ini secara fokus membahas serta menjelaskan tentang bagaimana langkah-langkah konkret yang diambil oleh seorang peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang ia teliti.

Sejalan dengan pendapat Cooper dkk (dalam Sumiaji Sarosa, 2012, hlm. 29) desain atau rancangan penelitian adalah rencana yang disusun peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Maka dari itu, sangatlah diperlukan sebuah desain penelitian yang komprehensif dan terstruktur agar peneliti memiliki acuan atau pedoman dalam melaksanakan langkah-langkah maupun proses demi proses dalam mewujudkan sebuah karya penelitian yang berbobot. Serta desain penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca agar dapat memahami secara utuh bagaimana penelitian ini dilaksanakan.

Desain penelitian ini secara jelas akan membahas tentang bagaimana langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Karier Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 52 Kota Bandung”. Berikut alur dari desain penelitian ini:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya); pemeran serta. Oleh sebab itu, yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berperan secara langsung serta memahami dan mengetahui secara detail dan komprehensif tentang masalah yang sedang diteliti. Adapaun partisipan yang akan dilibatkan sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang “Analisis Pengembangan Karier Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 52 Kota Bandung” ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah SMP Negeri 52 Kota Bandung.
- b) Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 52 Kota Bandung
- c) Guru SMP Negeri 52 Kota Bandung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 52 Bandung, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20219389. Sekolah yang beralamat di Jalan Bukit Raya Punclut Ciumbuleuit ini merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama negeri yang ada di wilayah Kecamatan Cidadak Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Ditinjau dari aspek mutu, sekolah ini dapat dikategorikan sebagai sekolah yang memiliki mutu dan kualitas yang baik, hal ini ditunjukkan dengan kualifikasi akreditasi A (Amat Baik) yang diperoleh sekolah ini.

Sekolah yang saat ini berada dibawah pimpinan Drs. Pipin Hanafi ini, berdiri di atas lahan seluas 6.000 m², serta merupakan sekolah yang berstatus Negeri degan kepemilikan tanah milik Pemerintah. Luas tanah terbangun adalah 3.755 m², kemudian sisa tanah siap bangun adalah seluas 2.245 m². Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak yakni 1177 orang siswa, serta di setiap tahunnya jumlah pendaftar di sekolah ini selalu mengalami peningkatan. Berikut data peserta didik SMP Negeri 52 Kota Bandung selama 5 tahun terakhir.

Tabel 3.1 Data Peserta Didik SMP Negeri 52 Kota Bandung

Th. Pel	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	360	347	10	446	11	372	10	1165	31
2013/2014	360	352	10	343	10	432	12	1127	32
2014/2015	420	405	11	343	10	329	10	1077	31
2015/2016	630	458	13	395	11	338	10	1191	34
2016/2017		347	10	445	12	385	10	1177	32

Sumber : Data Administrasi Sekolah

Selain jumlah peserta didik yang banyak, sekolah ini juga memiliki jumlah tenaga pendidik yang cukup banyak yakni berjumlah 52 orang serta 7 orang tenaga kependidikan. Dengan rincian 34 orang guru PNS dan 18 orang guru honorer.

Dalam menjalankan setiap program sekolah, baik itu yang bersifat akademik maupun non akademik, sekolah ini dilengkapi dengan beberapa sarana prasarana penunjang diantaranya 21 ruang belajar, 1 perpustakaan, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium komputer, 1 ruangan multimedia, 1 ruangan kesenian, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan wakil kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan tata usaha, 1 gudang, 1 dapur, 2 WC guru, 10 WC siswa, 1 ruangan BK, 1 ruangan UKS, 1 ruangan PMR, 1 ruangan OSIS, 1 tempat ibadah, 1 ruang koperasi, 10 kantin, 1 pos jaga, 1 lapangan upacara, 1 lapangan bola volley, 1 lapangan basket dan 1 lapangan futsal.

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Faktor Utama & Pendukung Penentuan Tempat Penelitian

Faktor Utama	Faktor Pendukung
a) Sekolah ini memiliki jumlah guru dan pegawai yang cukup banyak jika dibandingkan dengan sekolah setingkatnya. Adapun jumlah guru dan pegawainya yakni 64 orang, dengan jumlah guru berstatus PNS 37 orang. b) Sekolah ini dalam konteks pangkat dan golongan guru dapat dikatakan cukup baik.	a) Sekolah ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di kecamatan Cidadap Kota Bandung. b) Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A. c) Lokasi sekolah dinilai cukup strategis, berada pada pemukiman padat penduduk, dan cukup kondusif dalam pelaksanaan kegiatan KBM.

c) 95% guru berada pada golongan III keatas, dengan jumlah 35 orang guru. d) Proses kenaikan pangkat pada guru muda dirasakan cukup stabil. e) 46% guru di sekolah ini merupakan guru senior. Berdasarkan masa kerja diatas 15 tahun. f) 43% guru berada pada usia produktif, yakni guru yang berusia dibawah 40 tahun. g) 38% guru berada pada golongan IV. Dengan jumlah 14 orang guru. h) 57 % guru berada pada golongan III. Dengan jumlah 21 orang guru. i) Terdapat guru yang sudah memiliki gelar S2. j) Mayoritas guru sedang melakukan proses kenaikan pangkat. k) 100% guru PNS sudah memiliki NIP. l) 4 orang guru sudah menduduki pangkat Pembina Tk. I, serta 9 orang guru menduduki pangkat Pembina.	d) Sarana prasaran penunjang pendidikan di sekolah ini dirasakan cukup memadai. e) Rasio guru mata pelajaran dan siswa cukupimbang. f) Sekolah sudah memiliki bangunan permanen 3 lantai, dengan lokasi persekolahan cukup luas. Serta bebas dari sengketa. g) Penataan kantor, kelas, sarana penunjang pendidikan sudah cukup baik. h) Jumlah siswa yang cukup banyak, > 1000 Orang siswa, i) Ekstrakurikuler di sekolah ini cukup variatif serta dapat memfasilitasi minat dan bakat siswa. j) Akses menuju sekolah sangat mudah. k) Lokasi sekolah dengan dengan fasilitas public. l) Tersedianya transportasi umum menuju sekolah. m) Tamu yang datang ke sekolah dengan maksud yang baik sangat diterima dengan baik pula.
--	--

m) Terdapat guru yang hampir menduduki jabatan Guru Utama.	n) Sudah terjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan pihak peneliti.
--	--

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sejalan dengan pendapat Sugiyono teknik pengumpulan data adalah bagian krusial dalam penelitian ini, sehingga peneliti memandang perlunya penggunaan teknik pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Riduwan dalam bukunya berjudul “Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian” (2011, hlm. 29) mendefinisikan wawancara sebagai suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang cukup banyak digunakan oleh beberapa peneliti. Sebab dengan wawancara yang mendalam peneliti akan lebih mudah mengungkap serta mengali permasalahan yang sedang diteliti dengan cara berdialog/ melakukan wawancara terhadap partisipan yang mengalami dan mengetahui secara langsung serta komprehensif tentang objek penelitian yang sedang diteliti.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 231) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat lengger, agenda, dan sebagainya”. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengadakan dokumen-dokumen penting yang menggambarkan serta memuat hal-hal yang berkenaan dengan objek penelitian.

3. Observasi

Menurut Riduwan (2011, hlm. 30) “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.” Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti untuk mengamati secara langsung tentang kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi di lapangan yang secara eksplisit menggambarkan kondisi real di lapangan.

1.4 Pengolahan Data Penelitian

1. Pengolahan Data Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif pengolahan data sebelum peneliti memasuki lapangan adalah bagian yang sangat penting. Pengolahan data ini dilaksanakan terhadap data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang kemudian akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Pengolahan Data Selama di Lapangan

a. Analisis Data

Secara umum, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat karier guru serta implementasi pengembangan karier guru yang ditinjau dari aspek kenaikan pangkat guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 52 Kota Bandung. Oleh sebab itu, data yang terkumpul adalah data yang bersifat deskriptif serta berupa realitas di lapangan. Dalam menganalisis data dan informasi yang diperoleh selama penelitian peneliti membuat sistem pengkodean sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pengkodean Wawancara, Observasi dan Studi
Dokumentasi

Contoh Pengkodean Wawancara I.A.1.W.1.040417	
I	Rumusan masalah ke-1
A	Dimensi masalah penelitian ke-1

1	Indikator dari Dimensi masalah penelitian ke-1
W	Teknik penggalan data- W = Wawancara
1	Nomor urut sumber data- Informan ke-1
040417	Tanggal pelaksanaan pengalihan data- tgl 04, bln 04, thn 2017

Contoh Pengkodean Observasi I.B.2.O.040417	
I	Rumusan masalah ke-1
B	Dimensi masalah penelitian ke-2
2	Indikator dari Dimensi masalah penelitian ke-2
O	Teknik pengalihan data- O = Observasi
040417	Tanggal pelaksanaan pengalihan data- tgl 04, bln 04, thn 2017

Contoh Pengkodean Studi Dokumentasi II.C.3.S.040417	
II	Rumusan masalah ke-2
C	Dimensi masalah penelitian ke-3
3	Indikator dari Dimensi masalah penelitian ke-3
S	Teknik pengalihan data- S = Studi Dokumentasi
040417	Tanggal pelaksanaan pengalihan data- tgl 04, bln 04, thn 2017

b. Reduksi Data

Berdasarkan banyaknya data maupun informasi yang diperoleh dari lapangan, maka dari itu peneliti perlu mencatatnya secara rinci serta teliti. Karena pada prinsipnya semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data diperoleh semakin kompleks dan rumit. Untuk itu

perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

c. Display Data

Setiap data yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan ke dalam pokok permasalahan, dan kemudian dibentuk kedalam matriks yang memuat tentang penelitian. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melihat hubungan setiap data yang diperoleh.

d. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, hlm.91) Mengambil kesimpulan/ verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

5. Meningkatkan Keabsahan Hasil

1) Kredibilitas (Validitas Internal)

- a) Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan.
- b) Pengamatan secara terus menerus
- c) Trianggulasi metode pengumpulan data
- d) Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, video, tulisan, *softfile*, copy-an, dll.

2) Trasferabilitas

Hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini bernilai tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3) Dependabilitas dan Conformabilities

Dilakukan *audit trail* berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dibidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

(Asep Suryana, 2004, hlm 104-105).